

## **Pengembangan Futsal Sport Training di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Provinsi Sulsel**

**Firmansyah Dahlan<sup>1</sup>, Nur Saqina Galugu<sup>2</sup>**

### **Keywords :**

Futsal;  
Sport Training;  
Akademi.

### **Correspondensi Author**

Prodi Penjaskesrek, STKIP  
Muhammadiyah Palopo  
Alamat Penulis  
Email:  
firmansyahdahlan800@gmail.com

### **History Artikel**

**Received:** November-2019;

**Reviewed:** Februari -2019

**Accepted:** Juni-2019

**Published:** Juni-2019

**Abstrak.** Tujuan dilaksanakannya program: (1) sebagai peningkatan peran serta masyarakat khususnya akademisi dibidang pendidikan jasmani dan olahraga yang bergelut dalam pengembangan olahraga Futsal agar memiliki tambahan dari segi finansial; (2) meningkatkan peran serta pemerhati dan pecinta olahraga Futsal agar raihan prestasi Asosiasi Futsal Kota Palopo meningkat, dimana animo masyarakat terkait olahraga Futsal sangat tinggi namun raihan prestasi di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sangat minim. Program ini melibatkan 2 mitra: Mandiri Futsal Academy (mitra 1) dan Kompleks dan Gedung Olahraga Sinar Setuju (mitra 2). Permasalahan mitra 1, Pemasaran, publikasi kurang menarik/komunikatif, tenaga pelatih yang belum berlisensi dan membutuhkan sentuhan teknologi dibidang olahraga Futsal. Mitra 2 merupakan kompleks olahraga terkemuka di Kota Palopo, dengan kapasitas 2 lapangan Futsal dan 2 lapangan Bulutangkis indoor. Namun masih membutuhkan perbaikan dibidang Manajemen keuangan, administrasi, dan Pelayanan. Pelaksanaan program dikemas dalam 3 (tiga) tahapan yakni: alur pelaksanaan program PKM ini dimulai dari, 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap monitoring dan evaluasi.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## **PENDAHULUAN**

Pengangguran menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi salah-satu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Bahkan bukan hanya di Indonesia, pengangguran merupakan problem hampir diseluruh bangsa di dunia saat sekarang ini. Dampak dari pengangguran tersebut akan berakibat pada rendahnya tingkat pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Meningkatnya pengangguran disuatu negara berdampak pada perekonomian suatu negara (Faranita. R, 2016). Pengangguran

juga akan selalu terkait dengan kemiskinan, karena seharusnya kondisi seseorang yang merupakan angkatan kerja serta mampu menopang perekonomian diri sendiri maupun orang disekitarnya, belum dan tidak memiliki kesempatan kerja. Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan Arsyad (dikutip dalam Susanto, E., Rochaida, E & Ulfah, Y, 2017) menyatakan bahwa a. Lebih lanjut Susanto, E., Rochaida, E & Ulfah, Y. (2017) menyatakan bahwa, Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada

diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Lebih khusus lagi ditemukan bahwa untuk skala Provinsi Sulawesi Selatan ditemukan angka kemiskinan masih relatif besar, Azwar dan Subekan, A. (2016) Keberadaan jumlah penduduk miskin di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yang masih relative besar, dapat menegaskan bahwa kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan yang diimplementasikan secara masif dalam beberapa tahun terakhir tampaknya tidak cukup efektif untuk memperbaiki taraf hidup penduduk miskin. Adapun defenisi pengangguran menurut Sukirno, S. (1994) dalam Faranita, R. (2016) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Tujuan dari aktifitas pengabdian kepada masyarakat oleh akademisi maupun perguruan tinggi tentunya mengarah pemecahan masalah kemudian berlanjut pada sebuah solusi kongkrit terkait permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat, salah satu permasalahan tersebut adalah pengangguran.

Pemecahan masalah yang dimaksud adalah penanaman nilai-nilai dimasyarakat serta memberikan dan menyalurkan keilmuan yang dimiliki kepada masyarakat yang sifatnya menumbuh kembangkan orientasi masa depan yang lebih baik. Koentjaraningrat (2002) mengatakan dalam masyarakat yang sedang bangkit membangun diperlukan konstruk yang berisi akan nilai-nilai yang berisi budaya yang berorientasi masa depan. Tujuan lain dari pengabdian kepada masyarakat adalah adanya perubahan dan tatanan sosial kearah yang lebih baik, hal tersebut juga dijelaskan Basrowi (2014) juga mengemukakan tentang perubahan sosial yaitu merupakan variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan, kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan sanitasi.

Berdasarkan keseluruhan penjabaran tersebut maka “Pengembangan Futsal Sport Training di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan” diharapkan dapat menjadi salah-satu solusi kongkrit dalam mengurangi pengangguran

dan diharapkan dapat mengarah pada penurunan angka kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari pada level pendidikan sarjana di kota Palopo tingkat persaingan didunia kerja cukup kompetitif, dikarenakan ketersediaan lapangan kerja untuk level pendidikan tersebut sangat minim namun jumlah peminat sangat banyak, sehingga memunculkan ketimpangan dan menghasilkan pengangguraan. Untuk melawan himpitan ekonomi, masyarakat pada level pendidikan sarjana di Kota Palopo dituntut untuk lebih kreatif dan sedapat mungkin menghadirkan dan menciptakan lapangan kerja dan tidak semata tergantung akan lapangan kerja yang tersedia. Menurut Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditbinlitabmas, 2017), disebutkan bahwa hal-hal yang menjadi alasan dikembangkannya program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pengabdian kepada masyarakat yang bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran yang tidak tunggal. Terkait hal tersebut maka sekiranya “Pengembangan Futsal Sport Training di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan” sejalan dengan peruntukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Kota Palopo merupakan daerah urban, hal ini menjadikan Kota Palopo ibarat miniatur Indonesia dengan latar belakang kultur dan budaya masyarakatnya yang majemuk dan plural, berbagai macam suku dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Suku-suku tersebut antara lain: Suku Luwu, Bugis, Toraja, Jawa, Bali dan Lombok. Penduduk Kota Palopo pada akhir 2014 tercatat sebanyak 164.903 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 80.410 jiwa laki-laki dan 84.493 jiwa perempuan. Dengan pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata sebesar 2,54 persen, (BPS Kota Palopo, 2015). Tingginya tingkat persaingan pada wilayah perkotaan dan tingginya tingkat kompleksitas kebutuhan masyarakat urban menuntut setiap pencari kerja untuk berusaha dan berjuang semaksimal mungkin untuk meningkatkan

keterampilan dan kemampuannya masing-masing.

Terkait tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pengabdian: Pertama, menyerap tenaga kerja dan bertambahnya pendapatan finansial masyarakat dan kalangan akademisi yang mengembangkan olahraga Futsal. Kemudian yang kedua adalah meningkatkan peran serta pemerhati dan pecinta olahraga Futsal agar raih prestasi Asosiasi Futsal Kota Palopo meningkat dan mampu berprestasi dan bersaing pada cabang olahraga Futsal di tingkat Provinsi. Untuk tujuan kedua tersebut disimpulkan uraian fenomena sebagai berikut: (1) pembinaan olahraga prestasi di Kota Palopo terbilang *stagnan* hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga pelatih yang memiliki sertifikasi pelatihan tergolong sangat sedikit. Terkhusus pada olahraga Futsal yang terbilang buming dikalangan masyarakat Kota Palopo juga mengalami permasalahan tersebut, dimana jumlah pelatih yang memiliki sertifikat masih sangat sedikit; (2) animo masyarakat akan olahraga prestasi sangat tinggi terlihat dari jumlah orang tua mendampingi anaknya dalam setiap *event* olahraga sangat banyak, akan tetapi transformasi keilmuan dibidang olahraga prestasi sangat minim. Terkhusus pada olahraga Futsal juga mengalami nasib yang sama dimana kepakaran yang ada dan terlibat dalam pembinaan olahraga ini sangat kurang; (3) Kota Palopo yang terbilang merupakan daerah urban yang sedang berkembang mengakibatkan anak-anak diusia sekolah rentan untuk terjerumus dalam pergaulan yang negative, indikasinya dapat dilihat dari beberapa anak siswa binaan cukup banyak namun keseriusan dalam berlatih sangat kurang dengan berbagai alasan yang disinyalir akibat dari dampak pergaulan.

## METODE

Berikut ini adalah deskripsi setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan Program kemitraan Masyarakat dengan mitra.

Motivasi wirausaha. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun *mindset* wirausaha bagi mitra usaha. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra

maupun kelompok usaha yang lainnya. Pelatihan manajemen usaha. Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan *Enterpreneurship* Motivation. Fokus dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha bagi baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang digeluti.

Pendampingan penyusunan rencana bisnis. Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Pendampingan manajemen keuangan. Kemampuan kelompok wirausaha dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan bisnis bisa berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi wirausahawan pemula.

Pengembangan *networking*. *Networking* diperlukan untuk kepentingan ekspansi usaha. Melalui jejaring usaha yang dimiliki akan membantu proses promosi dan pemasaran. Kelompok usaha yang terbangun di sekitar kelompok usaha sangat kondusif meski menuntut persaingan. Memberikan pelatihan akademi olahraga Futsal dan pengelolaan Sport Center. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penataran yang melibatkan tenaga ahli terkait materi tersebut.

Mitra akan diposisikan sebagai subyek untuk dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan dan mengelola akademi olahraga Futsal dan pengelolaan Sport Center. Bentuk partisipasi mitra adalah keterlibatan penuh mulai dari awal hingga akhir dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi sehingga keberlanjutan dapat dipelihara. Dengan bantuan pendanaan dan teknis dari Tim PKM, mitra menyiapkan seluruh perangkat yang berkaitan dengan jasa ini dan koordinasi dengan pemerintah setempat.

Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan secara menyeluruh mulai dari saat survey sampai pada saat berakhirnya kegiatan. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan penelusuran informasi mengenai kebutuhan dan berbagai persoalan yang terkait dengan proses kehidupan social dan ekonomi pelaku Jasa pelatihan dan pengajaran olahraga Futsal serta Sport Center. Indikator keberhasilan program PKM

ini adalah keberlanjutan untuk jangka waktu yang panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau luaran dari pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sentuhan teknologi dalam menopang usaha mitra dan peningkatan finansial mitra. **Pengetahuan**, secara defenisi Pengetahuan menurut Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014) Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (ontologi), bagaimana (epistologi) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik. Terkait hal tersebut maka peningkatan pengetahuan diwujudkan melalui kegiatan workshop yang didalamnya memuat materi terkait manajemen usaha.

Adapun fungsi manajemen menurut Terry (2004) dalam Ay Ling. (2013) fungsi manajemen terdiri dari : (1) *Planning*, yaitu proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (2) *Organizing*, yaitu proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, (3) *Actuating*, yaitu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan, (4) *Controlling*, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kinerja terhadap tujuan perusahaan. Melalui workshop ini diharapkan pula adanya peningkatan terkait pengetahuan tentang manajemen agar mitra dalam menjalankan usahanya mampu memperoleh hasil yang lebih baik, hal tersebut sejalan dengan pemaparan Bismala, L. (2016) Pelaku UMKM perlu untuk memiliki *knowledge management* sehingga memiliki keluasaan.

(1) Enterprenership (Pelatihan ini dibawakan oleh, Nur Saqinah Galugu, S.Pd.,M.Si yang merupakan dosen pengampuh mata kuliah Edupreneur, Psikologi Umum, Pengantar Psikologi, Psikologi Pendidikan dan Psikologi Anak.

Pemateri juga telah mengikuti berbagai macam seminar terkait Keterampilan Enterprenership antara lain Seminar nasional bimbingan Konseling dan Seminar Nasional Bimbingan Konseling pendidikan dan Dunia Kerja. Workshop ini di ikuti oleh mitra 1 dan mitra 2). (2) Motivasi Usaha, Manajemen Unit Usaha, Penyusunan rencana Bisnis (Pelatihan ini dibawakan oleh, Andi Khemal Akbar, S.Pd.,M.Pd yang merupakan dosen pengampuh mata kuliah Bisnis Olahraga. Diharapkan dengan kepakaran tersebut dimungkinkan adanya peningkatan keterampilan mitra. Workshop ini di ikuti oleh mitra 1 dan mitra 2),

(3) Manajemen Keuangan dan Networking (Pelatihan ini dibawakan oleh, Nurjayati, SE.I yang merupakan Bendahara STKIP Muhammadiyah Palopo. Diharapkan dengan kepakaran tersebut dimungkinkan adanya peningkatan keterampilan mitra. Workshop ini di ikuti oleh mitra 1 dan mitra 2), dan Keselamatan Kerja serta penanganan cedera dilapangan). (4) Keselamatan Kerja serta penanganan cedera dilapangan (Pelatihan ini dibawakan oleh, Alimuddin, S.Or, M.Or yang merupakan Dosen Pengampuh mata kuliah Cedera Olahraga, Ilmu Faal, Anatomi dan Gizi Olahraga. Diharapkan dengan kepakaran tersebut dimungkinkan adanya peningkatan keterampilan mitra. Workshop ini di ikuti oleh mitra 1 dan mitra 2).

**Keterampilan**, adapun defenisi keterampilan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) dalam Sudarto (2016) Pengertian lain bahwasanya kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas, terkait hal tersebut maka keterampilan dalam pengabdian ini diwujudkan melalui mengikutsertakan Mitra 1 pada Kursus Pelatihan Wasit dan Pelatih Tingkat Nasional dan dibuktikan dengan Sertifikat. **Sentuhan Teknologi**, secara defenisi salah satu tujuan dari keberadaan teknologi menurut Munaf, D. R., Suseno, T., Janu, R. I., & Badar, A. M. (2008) Tujuan pengembangan suatu teknologi pada dasarnya adalah untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan, baik yang telah nyata, ataupun yang dirasakan dan diinginkan adanya, dan bahkan yang

diantisipasi akan diinginkan, maka suatu upaya pengembangan teknologi yang efektif, pertama-tama harus didasarkan pada permintaan pasar, baik yang telah nyata ada, atau yang mulai tampak dirasakan adanya. Terkait hal tersebut maka implementasi teknologi dalam pengabdian ini yakni untuk Mitra 1, pemberian peralatan latihan Futsal (Evasion Belt Mitre, Multi Function Base Mitre, Penanda Jarak (Collapsible Mesh Cone), Penanda Jarak (Multi Marker), Resistance Chute Mitre, Ring Ketangkasan Mitre, Rintangan (Adjustable Hurdle), Papan Strategi dengan ukuran 25x15 cm, Bola Futsal Fiesta Model Press Size 4, Rompi Futsal Specs), untuk mitra 2, (antara lain Kotak P3K beserta isinya, Pembukuan Keuangan yang lebih rapi, Peralatan Kebersihan dan Seragam Karyawan).

**Peningkatan Finansial, Mitra 1,** maksimal menghasilkan setiap bulan Rp. 3.500.000,-. Dengan adanya pelatihan pelayanan, pelatihan manajemen, dan tersedianya sarana dan prasarana yang standart maka potensi kenaikan pendapatan diprediksi mampu meningkat hingga setiap bulan Rp. 5.000.000,-. **Mitra 2,** maksimal menghasilkan setiap bulan Rp. 15.000.000,-. Dengan adanya pelatihan pelayanan dan pengelolaan serta pelatihan manajemen, maka potensi kenaikan pendapatan diprediksi mampu meningkat hingga setiap bulan Rp20.000.000,-.



**Gambar 1:** Workshop Enterprenership, Motivasi Usaha, Managemen Unit Usaha, Penyusunan rencana Bisnis, Managemen Keuangan dan Networking, Keselamatan Kerja serta penanganan cedera dilapangan



**Gambar 2:** Narasumber memaparkan materinya pada kegiatan Workshop PKM

## SIMPULAN DAN SARAN

Keseluruhan Hasil atau luaran dari pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sentuhan teknologi dalam menopang usaha mitra dan peningkatan finansial mitra. Pengetahuan, peningkatan pengetahuan diwujudkan melalui kegiatan workshop. Keterampilan, diwujudkan melalui mengikutsertakan Mitra 1 pada Kursus Pelatihan Wasit dan Pelatih Tingkat Nasional dan dibuktikan dengan Sertifikat. Sentuhan Teknologi, untuk Mitra 1, pemberian peralatan latihan Futsal, mitra 2, Peralatan Penunjang Jalannya Unit Usaha. Peningkatan Finansial, Mitra 1, maksimal menghasilkan setiap bulan Rp. 3.500.000,-. Diprediksi meningkat hingga setiap bulan Rp. 5.000.000,-. Mitra 2, maksimal menghasilkan setiap bulan Rp. 15.000.000,-. Diprediksi meningkat hingga setiap bulan Rp20.000.000,-.

Setelah beberapa rangkaian dari program kemitraan ini berjalan dengan baik sebagaimana yang kami rencanakan, maka tentu kami sangat menginginkan bahwa manfaat dari program tersebut terus dapat dirasakan dan dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh mitra, sehingga dapat memenuhi sifat berkelanjutan (*sustainable*). Sebagaimana yang dipersyaratkan oleh penyelenggara Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yakni Ditbinlitabmas Ristek Dikti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar & Subekan, A. (2016). *Analisis Determinasi Kemiskinan Di Sulawesi Selatan*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Indonesia.
- Ay Ling. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya). *Jurnal Agora*. Vol. 1, No. 1.
- Basrowi. (2014). Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Volume 5, Nomor 1.
- Ditbinlitabmas. (2017). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. Jakarta: RISTEKDIKTI.
- Koentjaraningrat. (2002). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta Gramedia PustakaUtama.
- Munaf, D. R., Suseno, T., Janu, R. I., & Badar, A. M. (2008). Peran Teknologi Tepat Guna Untuk Masyarakat Daerah Perbatasan (Kasus Propinsi Kepulauan Riau). *Jurnal Sositologi*. Edisi 13 Tahun 7.
- Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 3 (2).
- Sudarto (2016). Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1.
- Susanto, E., Rochaida, E. & Ulfa, Y. 2017. Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Journal.feb.unmul.ac.id*. Volume 13 (1).